

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN PSAK 23 DAN PSAK 72 MENGENAI PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Zikra Ramadhani *, Rimet*

*Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Suska Riau

Article Info	ABSTRACT
Keywords : <i>PSAK 72, Financial Performance, Liquidity Ratios, Activity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios and Market Value Ratios</i>	<i>This research aims to determine the differences in financial performance when implementing PSAK 23 and when implementing PSAK 72 regarding income. The population in this study are property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The variables in this research are liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios, profitability ratios and market value ratios. The population of this research was 85 companies. This research used a purposive sampling technique and a sample that met the criteria was 18 companies. Data analysis in this research uses ratio analysis and statistical analysis using SPSS 26. The results of this research show that there are no significant differences in liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios when implementing PSAK 23 and when implementing PSAK 72 regarding income in property companies. listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2022. The Activity Ratio and Market Value Ratio show that there is a significant difference when implementing PSAK 23 and when implementing PSAK 72 regarding income in property companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2022.</i>
Info Artikel	SARI PATI
Kata Kunci: PSAK 72, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas Rasio dan Rasio Nilai Pasar Corresponding Author: rimet@uin-suska.ac.ad	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72 mengenai pendapatan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Variabel dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas rasio dan rasio nilai pasar. Populasi penelitian ini sebanyak 85 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 18 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio dan analisis statistik dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan rasio profitabilitas tidak ada perbedaan yang signifikan pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72 mengenai pendapatan pada perusahaan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022. Rasio Aktivitas dan Rasio Nilai Pasar menunjukan ada perbedaan yang signifikan pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72 mengenai pendapatan pada perusahaan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

PENDAHULUAN

Beberapa perusahaan pasti menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam melakukan pelaporan keuangan perusahaan. Dikarenakan roda perekonomian selalu berputar setiap waktunya, hal ini yang membuat terjadinya perubahan pada standar yang sudah ada. Menurut PSAK Nomor 1 Poin 9 Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, dengan tujuan dari laporan keuangan itu sendiri ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (Maith, 2013). Menurut PSAK 1, perusahaan menerbitkan minimal lima jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komperhensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan (Martani Dwi, 2016). Salah satu laporan keuangan yang mencerminkan besarnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yaitu Laporan laba rugi komperhensif. Laporan laba rugi komperhensif memiliki dua unsur utama yaitu biaya – biaya yang dikeluarkan atas aktivitas perusahaan dan pendapatan (Yessi & Rato, 2021).

Pendapatan merupakan salah satu akun penting dalam laporan keuangan yang nilainya sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan dan menilai kinerja suatu perusahaan (IFRS 15,2014). Pendapatan juga digunakan sebagai poros penggerak perhitungan kinerja lain seperti laba bersih dan laba per lembar saham (Kieso, 2014). Pendapatan juga salah satu indikator untuk membentuk laba yang merupakan tujuan utama bagi perusahaan yang profit oriented, sehingga nilai pendapatan harus diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan yang berlaku (Rau Jurike, 2013). Sedangkan, pengakuan pendapatan menjadi salah satu masalah penting dalam akuntansi pendapatan, dimana pendapatan perlu diakui pada saat yang tepat agar mencerminkan nilai yang sebenarnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penyajian informasi keuangan dan pengambilan keputusan (Rahayu, 2020).

Setiap entitas pada umumnya juga berupaya untuk meningkatkan pendapatan, karena pendapatan dapat membiayai segala pengeluaran dalam aktivitas perusahaan, serta memberikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam pendapatan yang menjadi permasalahan adalah kapan pengakuan pendapatan dan bagaimana pengukurannya. Menurut (Atho & Rahayu, 2022) , pengakuan harus dilakukan dengan akurat dan diukur dengan nilai wajar sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan melakukan pengakuan dan pengukuran terhadap pendapatan, maka laporan keuangan suatu entitas dapat lebih berkualitas serta handal, lebih transparan menunjukkan value atau nilai yang sebenarnya dan tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan. Dalam mengelola pendapatan dan menyusun laporan keuangan diperlukan acuan dan pedoman sehingga setiap perusahaan membuat laporan keuangan secara seragam sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pada tahun 2017, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan 3 standar baru salah satunya adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang mengacu pada IFRS 15. Hal ini berawal dari hasil kerja sama dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang bergabung dengan *International Federation of Accountants* (IFAC) adalah penyesuaian antara PSAK dengan IFRS yang diadopsi penuh sejak tahun 2012, oleh sebab itu peraturan yang sudah dibuat harus dilaksanakan setiap perusahaan di Indonesia, supaya hasil yang disampaikan dapat lebih transparan dan relevan sehingga dapat dibaca oleh pengguna laporan keuangan baik itu internal mau eksternal (Halim, 2020).

PSAK 72 ini akan menjadi standar tunggal yang mengatur mengenai pengakuan pendapatan dan secara resmi menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan yang ada saat ini,

yaitu PSAK 23 mengenai Pendapatan, PSAK 34 mengenai Kontrak Konstruksi, PSAK 44 mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat, ISAK 10 mengenai Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 mengenai Perjanjian Konstruksi Real Estat, dan ISAK 27 mengenai Pengalihan Aset dari Pelanggan. PSAK 72 akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020, namun penerapan dini untuk PSAK ini diperbolehkan (Agustrianti et al., 2020).

Alasan penerapan PSAK 72 diterapkan agar laporan keuangan dapat lebih lebih transparan bukan hanya itu saja pendapatan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kontrak yang telah dibuat atau pada titik waktu dan tidak mengacu pada jumlah uang yang diterima dimuka, selain itu PSAK 72 diterapkan karena pada standar yang lama membuat pengguna laporan keuangan lebih sulit dalam membandingkan dan memahami informasi pendapatan antar perusahaan, maka DSAK mengubah PSAK tersebut (Halim, 2020).

Tabel 1 Perbandinga PSAK 23 dan PSAK 72

NO	PASK 23	PSAK 72
1	Pendapatan diakui dengan kriteria yang berbeda untuk setiap transaksi	Pendaptan diakui ketika mengikuti langkah - langkah pengakuan pendaptan
2	Nilai wajar yang diterima atau dapat diterima, dikurangi diskon yang diputuskan oleh perusahaan, digunakan untuk mengukur pendaptan	Pendapatan diukur dengan menggunakan harga transaksi yang dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan
3	Kriteria pada pendapatan yang dilaporkan ditentukan pada kriteria transaksi pendapatan dari barang, deviden, royalti, ataupun jasa	Kriteria pada pendapatan yang dilaporkan ditentukan pada kriteria kontrak dan kewajiban pelaksanaan

Sumber: SAK

Kemudian PSAK 72 mengatur, Ketika salah satu pihak dalam kontrak telah memaksimalkan, entitas menyajikan kontrak dalam laporan posisi keuangan sebagai "aset kontrak" atau "liabilitas kontrak", bergantung pada hubungan antara pelaksanaan entitas dan pembayaran pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan, atau entitas memiliki hak terhadap jumlah Imbalan yang tidak bersyarat (piutang), sebelum entitas mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, entitas menyajikan kontrak sebagai "liabilitas kontrak" ketika pembayaran dilakukan atau pembayaran telah jatuh tempo (mana yang lebih awal). Selain itu, laporan keuangan juga mengalami perubahan dari penerapan PSAK 72.

Kinerja keuangan adalah hasil kerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengukur dan menilai keberhasilan yang dicapai, sehingga dapat dinilai bagaimana perkembangan perusahaan tersebut. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan PSAK 72 memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan di perlukannya pengukuran sebelum dan sesudah di tetapkannya PSAK 72. Pengukuran kinerja keuangan ini bisa munggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dilihat dari perbandingan data keuangan per tahun atau triwulan yang terdapat dalam laporan keuangan(Agustrianti et al., 2020).

Rasio keuangan yang digunakan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Nilai Pasar. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana dampak yang di timbulkan akibat penerapan PSAK 72 terhadap laporan keuangan perusahaan. Beberapa Rasio keuangan yang digunakan yang pertama, Rasio Likuiditas karena rasio ini mengukur

sejauh mana entitas membayar liabilitas due date dalam jangka waktu yang dekat. Rasio yang dipilih adalah Current Ratio (CR) karena, pendapatan dari kontrak belum dilakukan maka akan menimbulkan peningkatan pada jumlah kewajiban yang harus dipenuhi sehingga berdampak pada current ratio yang dimana ketika perusahaan tidak membayar kewajiban lancarnya dengan asset yang dimiliki menandakan bahwa perusahaan tersebut belum mampu melaksanakan pembayaran sebelum jatuh tempo. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ila casnila, 2020) tentang Analisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI, yang menyatakan bahwasanya adanya penurunan Rasio Likuiditas saat penerapan PSAK 72, terjadi karena menurunnya kas yang diterima dari pelanggan. Sedangkan pada penelitian (Aziz et al., n.d.) yang meneliti tentang *impact of revenue recognition (PSAK 72) on the financial performance of real estate* bahwasanya yang menyatakan pada rasio likuiditas tidak menunjukkan adanya perbaikan pada saat penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dilakukan.

Kedua Rasio Aktivitas, digunakan untuk menunjukkan tangka efektifitas penggunaan asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Siwi & Kartika, n.d. 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Halim, 2020) yang meneliti mengenai pengaruh implementasi pengakuan pendapatan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019). Bahwasanya Rasio Aktivitas menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 memiliki pengaruh negative yang tidak signifikan, berarti perusahaan real estate mengalami sedikit penurunan dalam mengefisienkan aset-asetnya. Hal ini diakibatkan PSAK 72 pada perusahaan real estate apabila menerapkan pada titik waktu (satu kali pada penyelesaian kontrak), aset harus selesai sempurna agar dapat diserahkan pelanggan.

Ketiga Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Siwi & Kartika, n.d. 2022). Rasio yang digunakan adalah Debt to Equity karena ketika pendapatan diakui setelah kewajiban dilakukan, maka akan dilaporkan pada laba rugi yang akan diakui kembali pada modal dilaporan keuangan, ketika semakin besar pendapatan yang diterima dari kewajiban yang telah selesai maka dalam perusahaan dapat mengelola modal yang lebih besar dari utang dan perusahaan dianggap mampu, karena modal yang dimiliki lebih besar dari utang. Penelitian ini dilakukan oleh (Atho & Rahayu, 2022) tentang *Impact Analysis Before and After the Implementation of PSAK 72 on the Company's Financial Performance in Real Estate Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021*. Yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan debt to asset ratio perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Debt to Asset Ratio pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 sektor property real estate. Berikutnya pada penelitian (Lestari, 2023) tentang pengaruh penerapan PSAK 72 dan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan bahwasanya penerapan PSAK 72 dan PSAK 73 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai mean sebelum dan sesudah penerapan PSAK memiliki nilai selisih yang sedikit atau tidak jauh berbeda.

Keempat Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Siwi & Kartika, n.d. 2022). Hal ini didukung dengan penelitian (Rahayu, 2020) mengenai analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi Covid-19 yang mana pada masing-masing perusahaan mengalami penurunan akan tetapi tidak signifikan karena pendapatan dari kontrak dengan pelanggan memiliki nilai yang cukup besar akan tetapi diikuti biaya yang cukup besar sehingga jika pendapatan tersebut diakui maka akan menurunkan nilai pendapatan dan laba bersih

perusahaan akan tetapi tidak signifikan. Selanjutnya pada penelitian (Mutihah, 2022) tentang analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan: studi kasus pada dua perusahaan properti di Indonesia.

Kelima Rasio Nilai Pasar, bertujuan untuk memperlihatkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, atau biasa disebut dengan saham dan obligasi selain itu Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan di pasar modal, selain itu juga salah satu indikator untuk mengetahui seberapa besar nilai perusahaan di pasar. Rasio Nilai Pasar mengukur seberapa besar harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan keuntungannya. Selain itu pada penelitian (Rahman Wijaya Willyarto & Josua Panatap Soehaditama, 2023) tentang *The Effect of Application of Revenue Recognition Based on Psak 72 on The Financial Performance of Infrastructure Companies Listed on The Idx in 2019 And 2020*. Bahwasanya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok rasio pasar yang menerapkan PSAK 72 dengan yang belum menggunakan PSAK 72, selain itu penerapan PSAK 72 akan memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indikator pasar. Kemudian pada penelitian (Rafrini Amyulianthy et al., 2022) tentang Analisis Dampak Implementasi PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang menyatakan bahwasanya yakni implementasi PSAK 72 memiliki pengaruh terhadap Rasio Nilai Pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Triangggunani Purnaning Sawi dan Andi Kartika pada tahun 2022 menghasilkan bahwa menunjukkan hanya pada rasio price earning yang terdapat beda signifikan saat penerapan PSAK 72. Dengan adanya aturan baru mengenai PSAK 72 ini, dapat menjadikan laporan keuangan dengan pendapatan yang sesungguhnya / real, dikarenakan adanya pendapatan yang masih belum selesai transaksinya, sehingga belum boleh diakui sebagai pendapatan. Oleh karena itu, nilai pendapatan pada tahun 2020 pada masing-masing perusahaan menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai pendapatan saat masih menerapkan PSAK 23. Jadi, kinerja keuangan menjadi pengukuran dari dampak yang ditimbulkan atas penerapan PSAK 23 dan PSAK 72.

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah PSAK 72 mengatur tentang pengakuan "penjualan" pada perusahaan property, yang penyerahan tergantung kepada kontrak atau perjanjian serah-terima. Dimana sebelum property diserahkan kepada pelanggan maka penjualan belum dapat diakui. Namun demikian karena kontrak telah disepakati (tetapi barang / jasa belum diserahkan) dan memiliki kekuatan hukum yang memaksa, maka agar supaya laporan keuangan memiliki informasi yang cukup, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami sifat, jumlah, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan, maka kontrak dengan pelanggan harus terefleksi dalam laporan keuangan.

Kemudian PSAK 72 mengatur, Ketika salah satu pihak dalam kontrak telah memaksimalkan, entitas menyajikan kontrak dalam laporan posisi keuangan sebagai "aset kontrak" atau "liabilitas kontrak", bergantung pada hubungan antara pelaksanaan entitas dan pembayaran pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan, atau entitas memiliki hak terhadap jumlah Imbalan yang tidak bersyarat (piutang), sebelum entitas mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, entitas menyajikan kontrak sebagai "liabilitas kontrak" ketika pembayaran dilakukan atau pembayaran telah jatuh tempo (mana yang lebih awal).

Dalam kasus \$BEST menggunakan Laporan Keuangan tahun q1-2022, mungkin yang dimaksudkan oleh akuntan, bahwa telah terjadi kontrak jual-beli property antara emiten dengan pelanggan. Sehingga meskipun emiten belum terima pembayaran uang muka, tetapi kewajiban

pelanggan membayar uang muka sudah jatuh tempo, maka emiten harus tetap mengakui "transaksi kontrak" tersebut sebagai "piutang liabilitas kontrak" yang mencerminkan hak tagih BEST kepada pelanggannya dan sebagai kontra akun pencatatannya adalah "liabilitas kontrak".

Dengan demikian, seharusnya yang ditampilkan dalam laporan keuangan nama akunnya adalah "Liabilitas Kontrak" bukan dengan cara memaksa menyebutnya sebagai "uang muka yang diterima", yang mana penggunaan akun ini menjadi miss-leading. Adapun bentuk miss leading, yaitu Ketika emiten ini mengakui dalam laporan arus kas, bahwa telah menerima uang dari pelanggan hanya sebesar Rp. 41,9 miliar, tetapi jumlah uang yang berasal dari uang muka pelanggan diterima, yang terefleksi pada laporan posisi keuangan, jumlahnya jauh lebih besar, yaitu sebesar Rp. 194,6 miliar. Maka akan menimbulkan pertanyaan siapakah yang menerima selisih antara "uang muka yang diterima" (194,6 miliar) dengan "uang muka yang diterima dari pelanggan" (41,9 miliar).

Keanehan lain pada pembukuan BEST adalah Ketika mengakui "hak tagih" kepada pelanggan yang telah terikat dengan "kontrak jual-beli property (yang belum diserahkan)" sebagai "piutang usaha". Pencatatan seperti ini juga akan menyebabkan "miss leading" atau tercampur aduknya antara hak tagih atas "property yang telah diserahkan yang telah dicatat sebagai penjualan" dengan "property yang belum diserahkan yang belum dicatat sebagai penjualan".

Miss leading tersebut, yaitu Ketika melihat pertumbuhan piutang usaha BEST pada 3 bulan terakhir yang sangat signifikan. Pada awal tahun total piutang usaha sebesar Rp. 55,2 miliar, pada tanggal 31 Maret 2022 naik menjadi Rp. 225,7 miliar, atau mengalami kenaikan saldo piutang usaha sebesar Rp. 225,7 miliar. Padahal total penjualan hanya sebesar Rp. 73,9 miliar. Jadi bagaimana mungkin penjualan hanya sebesar Rp. 73,9 miliar tetapi dapat memicu kenaikan piutang usaha sebesar Rp. 225,7 miliar?? Oleh karena itu agar informasi pada laporan keuangan tidak menyesatkan, maka "hak tagih" kepada pelanggan atas "kontrak jual-beli property yang belum diserahkan" yang telah jatuh tempo seharusnya dicatat sebagai "piutang liabilitas kontrak", bukan dicatat sebagai "piutang usaha".

Pada kondisi tertentu mungkin terjadi, bahwa sebagian dari property yang masih dalam penyelesaian (on-progress) telah diserahkan-terimakan kepada pelanggan. Atas transaksi penyerahan sebagian property tersebut dicatat sebagai "asset kontrak". Pada perusahaan konstruksi, penjualan dapat diakui berdasarkan progress pekerjaan yang telah diselesaikan dan property telah diserahkan sebagian kepada pelanggan, berdasarkan perjanjian termin. Oleh karena itu kontra akun dari "asset kontrak" boleh diakui sebagai "penjualan". Sehingga untuk kasus BEST, dengan asumsi telah tersedia kontrak jual-beli yang mengikat dengan pelanggan yang propertynya belum diserahkan (mungkin baru disebut "marketing sales"), dimana kewajiban pelanggan membayar uang muka telah jatuh tempo, tetapi pelanggan belum bayar uang muka, maka jurnal transaksinya seharusnya adalah:

(DR) Piutang asset kontrak	123.456
(CR) Liabilitas asset kontrak	123.456

Ketika BEST menerima uang muka dari pelanggan, maka piutang asset kontrak, dibalik menjadi

(DR) Kas	123.456
(CR) Piutang asset kontrak	123.456

Adapun akun "liabilitas kontrak" akan dibalik ketika property telah diserahkan seutuhnya (bukan sebagian) kepada pelanggan dengan menjurnal sebagai berikut;

(DR) Liabilitas kontrak	123.456
-------------------------	---------

(CR) Penjualan

123.456

(Kompasiana, 2022).

Fenomena berikutnya yang terjadi akibat penerapan PSAK 72, yang terjadi pada perusahaan property di PT. Intiland Development Tbk (DILD). Sekretaris dari PT DILD Theresia Rustandi menyatakan bahwa aturan PSAK 72 berdampak pada angka penjualan dan keuntungan terutama pada proyek *high rise* yang memakan waktu lama dalam pembangunan. Menurutnya, pengakuan penjualan berasal dari progres pembangunan proyek yang sudah diserahkan membuat laporan keuangan menjadi seperti tidak riil. "PSAK 72 ini catatnya tidak boleh sekarang in progress, tapi harus tunggu selesai baru bisa dicatat sebagai *revenue* (Pendapatan), sementara kita harus catatnya sebagai *advance payment* (uang muka yang diterima) ," ujarnya kepada Bisnis baru-baru ini. Menurutnya, aturan ini sebetulnya tidak tepat untuk diimplementasikan di saat kondisi industri properti masih belum pulih. Terlebih, aturan ini lebih menasar pada perusahaan terbuka. Theresia juga mengatakan bahwa aturan ini memungkinkan adanya salah tafsir ketika perusahaan dianggap rugi, padahal perusahaan tersebut diharuskan mencatatkan seperti yang tertuang di PSAK 72. "Kalau saya bangun apartemen dan baru selesai empat tahun lagi, jadi empat tahun kemudian itu tiba-tiba *revenue* (pendapatan) naik, sedangkan sekarang yang besar *advance payment* (uang muka yang diterima). Ini yang membuat laporan keuangan seperti tidak riil," ucapnya. (Bisnis.Com, 2020)

Berdasarkan fenomena di atas menimbulkan adanya perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan yang menyebabkan dampak, salah satunya yaitu perubahan pada kinerja keuangan perusahaan property, yang tersaji dalam laporan keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian (Siwi & Kartika, n.d.) Analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan PSAK 23 dan PSAK 72 mengenai pendapatan pada perusahaan manufaktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: Adanya perbedaan pada tahun penelitian yang mana penelitian ini meneliti pada tahun 2018-2022. Berikutnya perusahaan yang diteliti berbeda dengan perusahaan sebelumnya penelitian ini bergerak di bidang Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sebelumnya di lakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta penambahan analisis data yaitu analisis rasio yang mana untuk membandingkan kinerja keuangan pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72 dengan menggunakan analisis rasio, perusahaan dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait strategi keuangan dan operasional perusahaan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan Ratio Likuiditas, Ratio Aktivitas, Ratio Solvabilitas, Ratio Profitabilitas dan Ratio Nilai Pasar PSAK 23 dan PSAK 72 pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

Dan penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perbedaan Ratio Likuiditas, Ratio Aktivitas, Ratio Solvabilitas, Ratio Profitabilitas dan Ratio Nilai Pasar PSAK 23 dan PSAK 72 pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi komparatif. Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dapat digunakan untuk melakukan proses penelitian. Website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id digunakan untuk melakukan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dimiliki (Sugiyono, 2016). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini *Purposive sampling*.

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dengan memberikan gambaran data yang didapat secara menyeluruh selama proses penelitian (Sugiyono, 2016). Analisis Statistik Deskriptif Menurut (Ghozali, 2016) statistik deskriptif adalah memberikan gambaran variabel dalam suatu penelitian agar lebih mudah dipahami, yang dilihat dari nilai yang terbesar, nilai yang terkecil, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi setiap variabel dependen maupun independen.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model data yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji Hipotesis digunakan untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi. Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji T, Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

PSAK 72 merupakan adopsi dari IFRS 15 yang berlaku efektif dan bisa digunakan mulai 1 Januari 2020, PSAK ini memiliki dampak pada kinerja keuangan perusahaan dari berbagai sektor, salah satunya adalah sektor property. Maka dari itu fokus penelitian pada kinerja keuangan yang dilakukan pada sektor property yaitu periode 2018-2022, dimana periode 2018-2019 merupakan periode sebelum diterapkannya PSAK 72 dan periode 2020-2022 merupakan periode sesudah diterapkannya PSAK 72. Analisis deskriptif statistik yang dilakukan pada rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_Sebelum	36	12	5050	390.39	826.307
CR_Sesudah	54	94	30879	1091.83	4393.503
QR_Sebelum	36	-81	3495	218.03	570.762
QR_Sesudah	54	20	21802	710.48	3113.354
ATO_Sebelum	36	0	283	26.17	45.265
ATO_Sesudah	54	1	39	15.28	7.464
DAR_Sebelum	36	0	296	44.50	48.020
DAR_Sesudah	54	0	76	31.70	17.524
DER_Sebelum	36	1	673	123.36	124.262
DER_Sesudah	54	0	409	127.98	69.176
PM_Sebelum	36	5	7016	230.97	1163.626
PM_Sesudah	54	0	99	26.11	20.587
ROA_Sebelum	36	0	33	6.72	6.121
ROA_Sesudah	54	0	20	4.22	4.101
ROE_Sebelum	36	2	28086	4820.81	8221.438
ROE_Sesudah	54	1	32676	4091.76	7651.324
PER_Sebelum	36	209	91053588	2893224.53	15145578.314
PER_Sesudah	54	360	114971144	6003023.78	21813416.243
DY_Sebelum	36	0	941	49.33	177.395
DY_Sesudah	54	0	10	2.20	3.049
RPD_Sebelum	36	0	1475696	42516.06	245702.662
RPD_Sesudah	54	0	1684461	103140.04	367787.757
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

1. Pada Rasio likuiditas yang diukur dengan CR bahwa nilai mean pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 390,39 dan nilai mean pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 1.091,83. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan CR setelah penerapan PSAK 72, ditinjau dari keseluruhan rata-rata sampel yaitu memiliki selisih perbedaan -701,44. Sedangkan QR menunjukkan bahwa nilai mean pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 218,03 dan nilai mean pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 710,48, hal ini menunjukkan adanya peningkatan QR setelah penerapan PSAK 72 ditinjau dari keseluruhan rata-rata sampel yaitu memiliki selisih perbedaan -492,45.
2. Pada Rasio aktivitas yang diukur dengan TATO bahwa nilai mean pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 26,17 dan nilai mean pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 15,28. Hal ini menunjukkan adanya penurunan setelah penerapan PSAK 72 ditinjau dari keseluruhan rata-rata sampel yaitu memiliki selisih perbedaan 10,99.
3. Pada Rasio Solvabilitas yang diukur dengan DAR bahwa nilai mean pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 44,50 dan nilai mean pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 31,70. Hal ini menunjukkan adanya penurunan DAR setelah penerapan PSAK 72 ditinjau dari keseluruhan rata-rata sampel yaitu memiliki selisih perbedaan 12,80. Sedangkan DER menunjukkan bahwa nilai mean pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 123,36 dan nilai mean pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 127,98, hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai DER setelah penerapan PSAK 72 ditinjau dari keseluruhan rata-rata sampel yaitu memiliki selisih perbedaan -4,62.
4. Pada Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan PM, Dilihat dari nilai mean pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 230.97 dan nilai mean pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 26,11. Hal ini menunjukkan adanya penurunan PM setelah penerapan PSAK 72 ditinjau dari keseluruhan rata-rata sampel yaitu memiliki selisih perbedaan 204,86. Sedangkan ROA menunjukkan bahwa nilai mean pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 6,72 dan nilai mean pada saat penerapan PSAK

72 yaitu 4,22, hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai ROA setelah penerapan PSAK 72 ditinjau dari keseluruhan rata-rata sampel yaitu memiliki selisih perbedaan 2,5. Berikutnya ROE menunjukkan bahwa nilai mean pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 4.820,81 dan nilai mean pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 4.091,76, hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai ROE setelah penerapan PSAK 72 ditinjau dari keseluruhan rata-rata sampel yaitu memiliki selisih perbedaan 729,05.

5. Pada Rasio Nilai Pasar yang diukur dengan menggunakan PER, Dilihat dari nilai mean pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 2.893.224,53 dan nilai mean pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 6.003.023,78. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan PER setelah penerapan PSAK 72 ditinjau dari keseluruhan rata-rata sampel yaitu memiliki selisih perbedaan -57.136.799,25. Sedangkan *Dividend yield* menunjukkan bahwa nilai mean pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 49,33 dan nilai mean pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 2,20, hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai *Dividend yield* setelah penerapan PSAK 72 ditinjau dari keseluruhan rata-rata sampel yaitu memiliki selisih perbedaan 47,13. Berikutnya Rasio Pembayaran Dividen menunjukkan bahwa nilai mean pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 42.516,06 dan nilai mean pada saat PSAK 72 yaitu 103.140,04, hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai Rasio Pembayaran Dividen setelah penerapan PSAK 72 ditinjau dari keseluruhan rata-rata sampel yaitu memiliki selisih perbedaan -60.623,98.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
CR_Sebelum	.383	36	.000	.321	36	.000
CR_Sesudah	.118	36	.200*	.939	36	.049
QR_Sebelum	.375	36	.000	.298	36	.000
QR_Sesudah	.140	36	.071	.936	36	.039
ATO_Sebelum	.345	36	.000	.354	36	.000
ATO_Sesudah	.092	36	.200*	.958	36	.188
DAR_Sebelum	.251	36	.000	.571	36	.000
DAR_Sesudah	.124	36	.177	.969	36	.402
DER_Sebelum	.211	36	.000	.727	36	.000
DER_Sesudah	.130	36	.132	.863	36	.000
PM_Sebelum	.489	36	.000	.175	36	.000
PM_Sesudah	.102	36	.200*	.956	36	.156
ROA_Sebelum	.158	36	.023	.775	36	.000
ROA_Sesudah	.170	36	.010	.824	36	.000
ROE_Sebelum	.351	36	.000	.612	36	.000
ROE_Sesudah	.294	36	.000	.613	36	.000
PER_Sebelum	.478	36	.000	.185	36	.000
PER_Sesudah	.473	36	.000	.371	36	.000
DY_Sebelum	.483	36	.000	.312	36	.000
DY_Sesudah	.223	36	.000	.819	36	.000
RPD_Sebelum	.524	36	.000	.164	36	.000
RPD_Sesudah	.470	36	.000	.385	36	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), serta *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Profit margin* (PM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Rasio* (PER), *Dividend yield*, Rasio Pembayaran Dividen, memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dalam hal ini uji *paired sample t test* tidak bisa digunakan, karena untuk normalitas kelompok data berpasangan jika salah satu saja kelompok memiliki nilai signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Sehingga dalam penelitian ini Uji yang dapat dilakukan jika data berdistribusi tidak normal adalah uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Uji Wilcoxon Sign Ranks Test

Rasio Likuiditas

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Sign Ranks Test Rasio Likuiditas

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR_Sesudah - CR_Sebelum	Negative Ranks	18 ^a	20.22	364.00
	Positive Ranks	18 ^b	16.78	302.00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		
QR_Sesudah - QR_Sebelum	Negative Ranks	22 ^d	20.23	445.00
	Positive Ranks	14 ^e	15.79	221.00
	Ties	0 ^f		
	Total	36		

Sumber: Hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan Hasil uji *Wilcoxon signed rank* diatas Rasio Likuiditas dinilai dengan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). Pada CR, Nilai Negative Ranks terdapat 18 Sampel yang menunjukkan nilai CR pada saat penerapan PSAK 72 lebih rendah dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata 20.22 serta Sum of Ranks 364.00. Nilai Positive Ranks terdapat 18 Sampel yang menunjukkan nilai CR pada saat penerapan PSAK 72 lebih tinggi dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata peningkatan nilai 16,78 serta sum of ranks 302.00. Serta tidak terdapat ties antara nilai CR pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72.

Pada QR, Nilai Negative Ranks terdapat 22 Sampel yang menunjukkan nilai QR pada saat penerapan PSAK 72 lebih rendah dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata peningkatan nilai 20.23 serta Sum of Ranks 445.00. Nilai Positive Ranks terdapat 14 Sampel yang menunjukkan nilai QR sesudah penerapan PSAK 72 lebih tinggi dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata peningkatan nilai 24,17 serta sum of ranks 507.50. Serta tidak terdapat ties antara nilai CR pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72.

Rasio Aktivitas

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Sign Ranks Test Rasio Aktivitas

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO_Sesudah - TATO_Sebelum	Negative Ranks	24 ^a	19.81	475.50
	Positive Ranks	12 ^b	15.88	190.50
	Ties	0 ^c		
	Total	36		

Sumber: Hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan Hasil uji *Wilcoxon signed rank* diatas Rasio Solvabilitas dinilai dengan Total Asset Turn Over (TATO), Nilai Negative Ranks terdapat 24 sampel yang menunjukkan nilai TATO

pada saat penerapan PSAK 72 lebih rendah dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata penurunan 19.81 serta Sum of Ranks 475.50. Nilai Positive Ranks terdapat 12 Sampel yang menunjukkan nilai TATO pada saat penerapan PSAK 72 lebih tinggi dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata peningkatan nilai 15.88 serta sum of ranks 190.50. Serta tidak terdapat ties antara nilai TATO pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72.

Rasio Solvabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Sign Ranks Test Rasio Solvabilitas

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DAR_Sesudah - DAR_Sebelum	Negative Ranks	17 ^a	19.62	333.50
	Positive Ranks	17 ^b	15.38	261.50
	Ties	2 ^c		
	Total	36		
DER_Sesudah - DER_Sebelum	Negative Ranks	13 ^d	17.85	232.00
	Positive Ranks	23 ^e	18.87	434.00
	Ties	0 ^f		
	Total	36		

Sumber: Hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan Hasil uji *Wilcoxon signed rank* diatas Rasio Solvabilitas dinilai dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Pada DAR, Nilai Negative Ranks terdapat 17 Sampel yang menunjukkan nilai DAR pada saat penerapan PSAK 72 lebih rendah dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata penurunan 19.62 serta Sum of Ranks 333.50. Nilai Positive Ranks terdapat 17 Sampel yang menunjukkan nilai DAR pada saat penerapan PSAK 72 lebih tinggi dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata peningkatan nilai 15.38 serta sum of ranks 261.50. serta Ties terdapat 2 sampel nilai DAR yang sama pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72.

Pada DER, Nilai Negative Ranks terdapat 13 Sampel yang menunjukkan nilai DER pada saat penerapan PSAK 73 lebih rendah dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata penurunan 17.85 serta Sum of Ranks 232.00. Nilai Positive Ranks terdapat 17 Sampel yang menunjukkan nilai DER sesudah penerapan PSAK 72 lebih tinggi dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata peningkatan nilai 18,87 serta sum of ranks 434.00. Serta tidak terdapat ties antara nilai DER pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72.

Rasio Profitabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Rasio Profitabilitas

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PM_Sesudah - PM_Sebelum	Negative Ranks	24 ^a	19.63	471.00
	Positive Ranks	12 ^b	16.25	195.00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		
ROA_Sesudah - ROA_Sebelum	Negative Ranks	22 ^d	16.50	363.00
	Positive Ranks	10 ^e	16.50	165.00
	Ties	4 ^f		
	Total	36		
ROE_Sesudah - ROE_Sebelum	Negative Ranks	21 ^g	17.38	365.00
	Positive Ranks	15 ^h	20.07	301.00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	36		

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan Hasil uji *Wilcoxon signed rank* diatas Rasio profitabilitas dinilai dengan *Profit margin* (PM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pada PM, Nilai Negative Ranks terdapat 24 Sampel yang menunjukkan nilai PM pada saat penerapan PSAK 72 lebih rendah dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata penurunan 19.63 serta Sum of Ranks 471.00. Nilai Positive Ranks terdapat 12 Sampel yang menunjukkan nilai PM pada saat penerapan PSAK 72 lebih tinggi dari PM pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata peningkatan nilai 16.25 serta sum of ranks 195.00. Serta tidak terdapat ties antara nilai PM pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72.

Pada ROA, Nilai Negative Ranks terdapat 22 Sampel yang menunjukkan nilai ROA pada saat penerapan PSAK 72 lebih rendah dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata penurunan 16.50 serta Sum of Ranks 363.00. Nilai Positive Ranks terdapat 10 Sampel yang menunjukkan nilai ROA sesudah penerapan PSAK 72 lebih tinggi dari ROA pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata peningkatan nilai 16.50 serta sum of ranks 165.00. serta Ties terdapat 4 sampel nilai ROA yang sama pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72.

Pada ROE, Nilai Negative Ranks terdapat 21 Sampel yang menunjukkan nilai ROE pada saat penerapan PSAK 72 lebih rendah dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata penurunan 17.38 serta Sum of Ranks 365.00. Nilai Positive Ranks terdapat 16 Sampel yang menunjukkan nilai ROE pada saat penerapan PSAK 72 lebih tinggi dari ROE pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata peningkatan nilai 20.07 serta sum of ranks 301.00. Serta tidak terdapat ties antara nilai PM pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72.

Rasio Nilai Pasar

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Rasio Nilai Pasar

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PER_Sesudah - PER_Sebelum	Negative Ranks	13 ^a	14.54	189.00
	Positive Ranks	23 ^b	20.74	477.00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		
DY_Sesudah - DY_Sebelum	Negative Ranks	11 ^d	13.00	143.00
	Positive Ranks	14 ^e	13.00	182.00
	Ties	11 ^f		
	Total	36		
RPD_Sesudah - RPD_Sebelum	Negative Ranks	7 ^g	9.29	65.00
	Positive Ranks	19 ^h	15.05	286.00
	Ties	10 ⁱ		
	Total	36		

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan Hasil uji *Wilcoxon signed rank* diatas Rasio profitabilitas dinilai dengan *Price Earning Rasio* (PER), *Dividend yield*, Rasio Pembayaran Dividen. Pada PER, Nilai Negative Ranks terdapat 13 Sampel yang menunjukkan nilai PER pada saat penerapan PSAK 72 lebih rendah dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata penurunan 14.54 serta Sum of Ranks 189.00. Nilai Positive Ranks terdapat 23 Sampel yang menunjukkan nilai PER pada saat penerapan PSAK 72 lebih tinggi dari PER pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata peningkatan nilai 20.74 serta sum of ranks 477.00. Serta tidak terdapat ties antara nilai PM pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72.

Pada *Dividend yield*, Nilai Negative Ranks terdapat 11 Sampel yang menunjukkan nilai *Dividend yiel* pada saat penerapan PSAK 72 lebih rendah dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan

rata-rata penurunan 13.00 serta Sum of Ranks 143.00. Nilai Positive Ranks terdapat 14 Sampel yang menunjukkan nilai *Dividend yiel* sesudah penerapan PSAK 72 lebih tinggi dari *Dividend yiel* pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata peningkatan nilai 13.00 serta sum of ranks 182.00. serta Ties terdapat 11 sampel nilai *Dividend yiel* yang sama pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72.

Pada Rasio Pembayaran Dividen, Nilai Negative Ranks terdapat 7 Sampel yang menunjukkan nilai Rasio Pembayaran Dividen pada saat penerapan PSAK 72 lebih rendah dari pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata penurunan 9.29 serta Sum of Ranks 65.00. Nilai Positive Ranks terdapat 19 Sampel yang menunjukkan nilai Rasio Pembayaran Dividen pada saat penerapan PSAK 72 lebih tinggi dari Rasio Pembayaran Dividen pada saat penerapan PSAK 23 dengan rata-rata peningkatan nilai 15.05 serta sum of ranks 286.00. serta Ties terdapat 11 sampel nilai Rasio Pembayaran Dividen yang sama pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72.

Uji Hipotesis

Rasio Likuiditas

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Rasio Likuiditas

Test Statistics ^a		
	CR_Sesudah - CR_Sebelum	QR_Sesudah - QR_Sebelum
Z	-.487 ^b	-1.760 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.626	.078

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil olahan SPSS 26

Gambar hasil uji hipotesis dengan Wilcoxon Sign Ranks Test untuk Rasio Likuiditas pada CR nilai Z yang didapatkan sebesar -487 dan Asymp. Sig 2 tailed sebesar 0,626. Serta pada QR nilai Z yang di dapat sebesar -1.760 dengan Asymp. Sig 2 tailed sebesar 0,078. Sehingga dalam hal ini nilai Asymp Sig 2 tailed CR dan QR yaitu 0,626 dan 0,078 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan Rasio Likuiditas pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72.

Rasio Aktivitas

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Rasio Aktivitas

Test Statistics ^a	
	ATO_Sesudah - ATO_Sebelum
Z	-2.240 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil olahan SPSS 26

Tabel hasil uji Wilcoxon untuk rasio aktivitas diatas, maka pada TATO nilai Z yang didapatkan sebesar -2.240 dan Asymp. Sig 2 tailed sebesar 0,025. Sehingga dalam hal ini nilai Asymp Sig 2 tailed 0,025 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) *diterima* berarti ada perbedaan yang signifikan Rasio Aktivitas pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72.

Rasio Solvabilitas

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Rasio Solvabilitas

Test Statistics ^a		
	DAR_Sesudah - DAR_Sebelum	DER_Sesudah - DER_Sebelum
Z	-.616 ^b	-1.587 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.538	.113

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil olahan SPSS 26

Tabel hasil uji hipotesis dengan Wilcoxon Sign Ranks Test, maka pada DAR nilai Z yang didapatkan sebesar -0,616 dan Asymp. Sig 2 tailed sebesar 0,538. Serta pada DER nilai Z yang di dapat sebesar -1,587 dengan Asymp. Sig 2 tailed sebesar 0,113. Sehingga dalam hal ini nilai Asymp Sig 2 tailed DAR dan DER yaitu 0,538 Dan 0,113 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak berarti tidak ada perbedaan yang signifikan Rasio Solvabilitas pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72.

Rasio Profitabilitas

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Rasio Profitabilitas

Test Statistics ^a			
	PM Sesudah - PM Sebelum	ROA Sesudah - ROA Sebelum	ROE Sesudah - ROE Sebelum
Z	-2.168 ^b	-1.855 ^b	-.503 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.030	.064	.615

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil olahan SPSS 26

Tabel hasil uji hipotesis dengan Wilcoxon Sign Ranks Test untuk rasio profitabilitas diatas, pada PM nilai Z yang didapatkan sebesar -12.168 dan Asymp. Sig 2 tailed sebesar 0,030. Beikutnya pada ROA nilai Z yang didapatkan sebesar -1.855 dan Asymp. Sig 2 tailed sebesar 0,064. Serta pada ROE nilai Z yang di dapat sebesar -0.503 dengan Asymp. Sig 2 tailed sebesar 0.615. Sehingga dalam hal ini nilai Asymp Sig 2 tailed PM 0,030 < 0.05, sedangkan pada ROA dan ROE yaitu 0,064 Dan 0,0,615 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak berarti tidak ada perbedaan yang signifikan Rasio Profitabilitas pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72.

Rasio Nilai Paasar

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Rasio Nilai Pasar

Test Statistics ^a			
	PER_Sesudah - PER_Sebelum	DY_Sesudah - DY_Sebelum	RPD_Sesudah - RPD_Sebelum
Z	-2.262 ^b	-.526 ^b	-2.806 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.024	.599	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil olahan SPSS 26

Gambar hasil uji hipotesis dengan Wilcoxon Sign Ranks Test untuk rasio nilai pasar diatas, pada PER nilai Z yang didapatkan sebesar -2.262 dan Asymp. Sig 2 tailed sebesar 0,024.

Beikutnya pada *Dividend yiel* nilai Z yang didapatkan sebesar -0.526 dan Asymp. Sig 2 tailed sebesar 0,599. Serta pada Rasio Pembayaran Dividen nilai Z yang di dapat sebesar -2.806 dengan Asymp. Sig 2 tailed sebesar 0.005. Sehingga dalam hal ini nilai Asymp Sig 2 tailed PM dan Rasio Pembayaran Dividen yaitu 0,024 dan $0,005 < 0,05$, sedangkan pada *Dividend yiel* yaitu $0,599 > 0,05$, berdasarkan uji indikator diatas bahwasanya PM dan Rasio Pembayaran $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) *diterima* berarti ada perbedaan yang signifikan Rasio Aktivitas pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72.

PEMBAHASAN

Perbedaan Rasio Likuiditas pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72

Hasil uji deskriptif statistik memperlihatkan peningkatan nilai CR pada saat setelah penerapan PSAK 72 dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan sampel dimana nilai pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 390,39 dan pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 1.091,83, dengan selisih perbedaanya -701,44. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank pada nilai CR ada 18 sampel yang mengalami penurunan, 18 sampel yang mengalamii kenaikan dan tidak terdapat sampel yang tidak mengalami perubahan. Sedangkan nilai QR hasil uji deskriptif statistik mengalami peningkatan pada saat setelah penerapan PSAK 72 dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan sampel dimana nilai pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 218,03 dan pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 710,48, selisih perbedaanya -492,45. Hasil Wilcoxon signed rank nilai QR memperlihatkan 22 sampel yang mengalami penurunan dan 14 sampel yang mengalami kenaikan, serta tidak terdapat sampel yang tidak mengalami perubahan pada saat penerapan PSAK 72.

Pada hasil hipotesis dengan menggunakan uji beda (*Wilcoxon Signed Ranks Test*) memperlihatkan tidak adanya perbedaan rasio likuiditas yang dinilai dengan CR dan QR pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72. Karena nilai Asymp Sig 2 Tailed yang didapat pada nilai CR dan QR sebesar 0,626 dan 0,078 $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis (H_1) “Ditolak”**.

Hasil penelitian ini sejalan Teori signal yang mengacu pada bagaimana perusahaan menggunakan informasi yang tersedia untuk memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan tentang kualitas atau karakteristik instrumen keuangan atau pendapatan yang dihasilkan dari kontrak dengan pelanggan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam rasio likuiditas pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72, rasio likuiditas tetap menjadi faktor penting dalam penilaian nilai dan risiko instrumen keuangan serta dalam konteks pengakuan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arthaingan H. Mutiha (2023), menyimpulkan bahwa Rasio likuiditas menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan setelah penerapan PSAK 72, dikarenakan adanya peningkatan yang seimbang antara nilai aset dan liabilitas dari sebagian besar sampel.

Perbedaan Rasio Aktivitas pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72

Hasil uji deskriptif statistik memperlihatkan penurunan nilai Total Aset Turn Over (TATO) pada saat setelah penerapan PSAK 72 dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan sampel dimana nilai pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 26,17 dan pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 15,28, selisih perbedaannya 10,99. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank pada nilai TATO ada 24 sampel yang mengalami penurunan, 12 sampel yang mengalami kenaikan dan serta tidak terdapat sampel yang tidak mengalami perubahan pada saat penerapan PSAK 72.

Pada hasil hipotesis dengan menggunakan uji beda (*Wilcoxon Signed Ranks Test*) memperlihatkan adanya perbedaan rasio aktivitas yang dinilai dengan TATO pada saat penerapan

PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72. Karena nilai Asymp Sig 2 Tailed yang didapat sebesar $0,025 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis “Diterima”**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori signal, pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72 mengacu pada bagaimana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan sinyal atau petunjuk kepada para pemangku kepentingan tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Teori signal dapat mempengaruhi persepsi dan analisis terhadap rasio aktivitas dengan menyediakan informasi yang lebih terperinci dan transparan tentang aset-aset perusahaan yang relevan untuk perhitungan rasio aktivitas tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman Wijaya Willyarto & Josua Panatap Soehaditama (2023) menyimpulkan bahwa Rasio Aktivitas menunjukkan ada perbedaan yang setelah penerapan dan PSAK 72, dikarenakan PSAK 72 sebagian sedikit sampel yang tidak mengalami kenaikan pada nilai aset yang bisa disebabkan aset dipengaruhi oleh penyusutan.

Perbedaan Rasio Solvabilitas pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72

Hasil uji deskriptif statistik memperlihatkan penurunan nilai DAR pada saat setelah penerapan PSAK 72 dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan sampel dimana nilai pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 44,50 dan pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 31,70, dengan selisih perbedaannya 12,80. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank pada nilai DAR ada 17 sampel yang mengalami penurunan, 17 sampel yang mengalami kenaikan dan terdapat 2 sampel yang mengalami perubahan. Sedangkan nilai DER hasil uji deskriptif statistik memperlihatkan peningkatan pada saat setelah penerapan PSAK 72, nilai rata-rata keseluruhan sampel dimana nilai pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 123,36 dan pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 127,98, dengan selisih -4,62. Hasil Wilcoxon signed rank nilai DER memperlihatkan 13 sampel yang mengalami penurunan dan 23 sampel yang mengalami kenaikan, serta tidak terdapat sampel yang tidak mengalami perubahan pada saat setelah penerapan PSAK 72.

Pada hasil hipotesis dengan menggunakan uji beda (Wilcoxon Signed Ranks Test) memperlihatkan tidak adanya perbedaan rasio profitabilitas yang dinilai dengan DAR dan DER pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72. Karena nilai Asymp Sig 2 Tailed yang didapat pada nilai DAR dan DER sebesar 0,538 dan 0,113 $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis (H3) “Ditolak”**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori signal, teori sinyal memeberikan informasi kepada pasar mengenai kinerja dan keberlanjutan perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap risiko dan kestabilan perusahaan. Pada rasio solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Jika tidak ada perbedaan pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72, ini menggambarkan bahwa cara pengakuan, pengukuran, dan penyajian tidak signifikan dalam mempengaruhi perhitungan rasio solvabilitas. perbedaan dalam penerapan standar tersebut bisa mempengaruhi bagaimana informasi keuangan disajikan, termasuk pengakuan pendapatan atau beban yang dapat memengaruhi rasio solvabilitas secara tidak langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ila Casnila & Annisa Nurfitriani (2020), menyimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan setelah penerapan PSAK 72, dikarenakan adanya peningkatan dan penurunan yang seimbang antara nilai aset dan liabilitas dari sebagian besar sampel.

Perbedaan Rasio Profitabilitas pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72

Hasil uji deskriptif statistik memperlihatkan penurunan nilai PM pada saat setelah penerapan PSAK 72 dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan sampel dimana nilai pada saat penerapan PSAK 23

yaitu 230,97 dan pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 26,11, dengan selisih perbedaannya 204,86. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank pada nilai PM ada 24 sampel yang mengalami penurunan, 12 sampel yang mengalami kenaikan dan serta tidak terdapat sampel yang tidak mengalami perubahan pada saat setelah penerapan PSAK 72. Berikutnya nilai ROA dari uji deskriptif statistik mengalami penurunan pada saat setelah penerapan PSAK 72 dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan sampel dimana nilai pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 6,72 dan pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 4,22, dengan selisih perbedaannya 2,5. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank pada nilai ROA ada 22 sampel yang mengalami penurunan, 10 sampel yang mengalami kenaikan dan terdapat 4 sampel yang tidak mengalami perubahan. Sedangkan nilai ROE hasil uji deskriptif statistik juga memperlihatkan penurunan pada saat setelah penerapan PSAK 72, nilai rata-rata keseluruhan sampel dimana nilai pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 4.820,81 dan pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 4.091,76, dengan selisih perbedaannya 729,05. Hasil Wilcoxon signed rank nilai ROE memperlihatkan 21 sampel yang mengalami penurunan dan 15 sampel yang mengalami kenaikan dan tidak terdapat sampel yang tidak mengalami perubahan pada saat setelah penerapan PSAK 72.

Pada hasil hipotesis dengan menggunakan uji beda (Wilcoxon Signed Ranks Test) memperlihatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas yang dinilai dengan PM, ROA dan ROE pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72. Karena nilai Asymp Sig 2 Tailed yang didapat pada nilai PM, $0,030 < 0,05$, sedangkan ROA dan ROE sebesar 0,64 dan $0,615 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis (H4) “Ditolak”**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori signal, teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan keputusan keuangan dan operasional perusahaan untuk mengirim sinyal kepada pasar tentang kualitas dan kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Jika tidak ada perbedaan pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72, hal ini menunjukkan bahwa cara perusahaan melaporkan laba, pendapatan, dan biaya mungkin tidak berbeda secara substansial antara PSAK 23 dan PSAK 72.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Rahayu Dkk (2021) yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan tidak adanya perbedaan yang kuat setelah penerapan PSAK 72. Dikarenakan adanya peningkatan dan penurunan yang seimbang antara laba bersih, aset dan ekuitas dari setiap sampel.

Perbedaan Rasio Nilai Pasar pada saat penerapan PSAK 23 dan PSAK 72

Hasil uji deskriptif statistik memperlihatkan peningkatan nilai PER pada saat setelah penerapan PSAK 72 dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan sampel dimana nilai pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 2.893.224,53 dan pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 6.003.023,78, dengan selisih perbedaannya -57.136.799,25. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank pada nilai PM ada 13 sampel yang mengalami penurunan, 23 sampel yang mengalami kenaikan dan serta tidak terdapat sampel yang tidak mengalami perubahan pada saat setelah penerapan PSAK 72. Berikutnya nilai *Dividend yield* dari uji deskriptif statistik mengalami penurunan pada saat setelah penerapan PSAK 72 dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan sampel dimana nilai pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 49,33 dan pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 2,20, dengan selisih perbedaannya 47,13. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank pada nilai *Dividend yield* ada 11 sampel yang mengalami penurunan, 14 sampel yang mengalami kenaikan dan terdapat 11 sampel yang tidak mengalami perubahan. Sedangkan nilai Rasio Pembayaran Dividen hasil uji deskriptif statistik juga memperlihatkan peningkatan pada saat setelah penerapan PSAK 72, nilai rata-rata keseluruhan sampel dimana nilai pada saat penerapan PSAK 23 yaitu 42.516,06 dan pada saat penerapan PSAK 72 yaitu 103.140,04, dengan selisih perbedaannya -60.623.98. Hasil Wilcoxon signed rank nilai Rasio Pembayaran Dividen

memperlihatkan 7 sampel yang mengalami penurunan dan 19 sampel yang mengalami kenaikan dan terdapat 10 sampel yang tidak mengalami perubahan pada saat setelah penerapan PSAK 72.

Pada hasil hipotesis dengan menggunakan uji beda (Wilcoxon Signed Ranks Test) memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan rasio nilai pasar yang dinilai dengan PER, *Dividend yield* dan Rasio Pembayaran Dividen pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72. Karena nilai Asymp Sig 2 Tailed yang didapat pada nilai PER dan Rasio Pembayaran Dividen yaitu 0,024 dan 0,005 < 0,05, sedangkan pada *Dividend yiel* yaitu 0,599 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis (H5) “Diterima”**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori signal, bahwasanya perusahaan menggunakan keputusan keuangan dan operasional untuk mengirim sinyal kepada pasar tentang kualitas, kinerja, dan prospek jangka panjang perusahaan. Ini juga mencakup keputusan tentang investasi, struktur modal, pengeluaran riset dan pengembangan, dan strategi lainnya. Ratio nilai pasar mengukur seberapa besar harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan keuntungannya yang dihasilkan per saham, sehingga rasio ini mengukur apresiasi pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adanya perbedaan pada saat penerapan PSAK 23 dan pada saat penerapan PSAK 72 dapat mempengaruhi cara perusahaan mengelola, mengakui, dan mengukur transaksi asuransi dan instrumen keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana sinyal tentang kualitas dan kinerja perusahaan diinformasikan kepada pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triangggunani Purnaning Siwi1 & Andi Kartika (2022) menyimpulkan bahwa Rasio Nilai Pasar menunjukkan ada perbedaan yang setelah penerapan PSAK 72, dikarenakan adanya peningkatan pada harga pasar saham dan dividen dari sebagian besar sampel.

KESIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Rasio likuiditas menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan setelah penerapan PSAK 72, dikarenakan adanya peningkatan yang seimbang antara nilai aset dan liabilitas dari sebagian besar sampel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas menunjukkan ada perbedaan yang setelah penerapan PSAK 72, dikarenakan PSAK 72 sebagian sedikit sampel yang tidak mengalami kenaikan pada nilai aset yang bisa disebabkan aset dipengaruhi oleh penyusutan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan setelah penerapan PSAK 72, dikarenakan adanya peningkatan dan penurunan yang seimbang antara nilai aset dan liabilitas dari sebagian besar sampel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan tidak adanya perbedaan yang kuat setelah penerapan PSAK 72. Dikarenakan adanya peningkatan dan penurunan yang seimbang antara laba bersih, aset dan ekuitas dari setiap sampel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Rasio Nilai Pasar menunjukkan ada perbedaan yang setelah penerapan PSAK 72, dikarenakan adanya peningkatan pada harga pasar saham dan dividen dari sebagian besar sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustrianti, W., Mashuri, A. A. S., & Nopiyanti, A. (2020). Dampak Penerapan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Prociding BIEMA Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, 1.
- Atho, I. A., & Rahayu, D. (2022). Impact Analysis Before and After the Implementation of PSAK 72 on the Company's Financial Performance in Real Estate Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.722>

- Aziz, A., Mustiko, A., Hidayah, Y., & Putra, S. (n.d.). IMPACT OF REVENUE RECOGNITION (PSAK 72) ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF REAL ESTATE DAMPAK PENGAKUAN PENDAPATAN (PSAK 72) PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN REAL ESTATE. In *JESKaPe: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan* (Vol. 6, Issue 1). www.infoakuntan.com
- Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Psak 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(1).
- Dear Rani, J., & H. Mutiha, A. (2021). Penerapan Psak 72 Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi: Studi Kasus Pada Pt Kis. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(P-ISSN 2622-1764 E-ISSN 2622-1152).
- Dwi Martani. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba empat.
- Dwi Martani. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS*.
- Halim, C. N. (2020). PENGARUH IMPLEMENTASI PENGAKUAN PENDAPATAN PSAK 72 TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019). *Kaos GL Dergisi*, 8(75).
- Hanafi, M. M. , & H. A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hary. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasindo.
- Hoesada, jan. (2022). *Teori Akuntansi*. Andi.
- IAI. (2017). *PSAK 72 Standar Akuntansi Keuangan* . Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* . Rajawali Pers.
- Kieso, D. E. , W. J. J. , & W. T. D. (2014). *Accounting Intermediate IFRS Edition, Second Edition* (John Wiley & Sons Inc., Ed.).
- Lestari, M. L. T. D. (2023). PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 DAN PSAK 73 TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 82–96. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4470>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Mutiha, A. H. (2022). Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Dua Perusahaan Properti Di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1).
- Rafrini Amyulianthy, Rahmat, T. I., & Munira, M. (2022). Analisis Dampak Implementasi PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02). <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.13>
- Rahayu, D. (2020). ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI MASA PANDEMI COVID-19. *GREENOMIKA*, 2(2). <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2020.02.2.7>
- Rahman Wijaya Willyarto, & Josua Panatap Soehaditama. (2023). The Effect of Application of Revenue Recognition Based on Psak 72 on The Financial Performance of Infrastructure Companies Listed on The Idx in 2019 and 2020. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 2(4). <https://doi.org/10.55927/fjmr.v2i4.3882>
- Rau Jurike. (2013). ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN MENURUT PSAK NO.23 PT. BANK SULUT KANTOR PUSAT MANADO. *Jurnal EMBA*.
- Siwi, T. P., & Kartika, A. (n.d.). *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan psak 23 dan psak 72 mengenai pendapatan pada perusahaan manufaktur*. 5(4), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Suardjono. (2005). *Teori Akuntansi*. BPFE.

- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Veronica, Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1).
- Yessi, E., & Rato, D. (2021). LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12, Issue 01).
- <https://www.kompasiana.com/pspwatch/6272006aef62f6420a3102e2/psak-72akuntansi-untuk-liabilitas-kontrak-asset-kontrak-dan-uang-muka-studi-kasus-be>
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200225/47/1205564/emiten-properti-khawatirkan-dampak-penerapan-psak-72>